

Pengembangan Keterampilan Ekonomis Kreatif Santri melalui Pelatihan Pembuatan Buket di Pesantren Nurul Al Bantani Kota Serang.

Amarul¹, Yuda Supriatna², Nafiudin³, Azizah⁴, Jaafar⁵, Farach⁶, Rafi⁷, Bahrudin⁸, Gilberts⁹, Resi¹⁰, Rizki¹¹,

Program Studi Manajemen Universitas Serang Raya

Email : amarulunsera@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan ekonomis kreatif santri melalui pelatihan pembuatan buket di Pesantren Nurul Al Bantani Kota Serang. Latar belakang kegiatan ini adalah perlunya peningkatan keterampilan praktis dan kewirausahaan santri sebagai bekal kemandirian ekonomi di era ekonomi kreatif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan praktik langsung yang meliputi penyampaian materi ekonomi kreatif, praktik pembuatan buket, serta pendampingan dalam penentuan biaya produksi, harga jual, dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri mampu memahami dan menguasai teknik dasar pembuatan buket serta menghasilkan produk yang rapi dan memiliki nilai jual. Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas, minat berwirausaha, dan kesadaran akan peluang usaha kreatif di lingkungan pesantren. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan santri yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi pesantren.

Kata kunci: ekonomi kreatif, kewirausahaan

Abstract

This Community Service Program aims to develop the creative economic skills of students through bouquet-making training at Nurul Al Bantani Islamic Boarding School, Serang City. The program was motivated by the need to enhance students' practical skills and entrepreneurial capacity as preparation for economic independence in the creative economy era. The implementation method employed a training and hands-on practice approach, including the delivery of creative economy concepts, bouquet-making practice, and assistance in calculating production costs, determining selling prices, and applying simple marketing strategies. The results indicate that students were able to understand and master basic bouquet-making techniques and produce neat, aesthetically pleasing, and marketable products. In addition to improving technical skills, the program also fostered creativity, entrepreneurial interest, and awareness of creative business opportunities within the boarding school environment. This program is expected to serve as a sustainable model for student empowerment and contribute to the economic self-reliance of Islamic boarding schools.

Keywords: community service, students, creative economy, bouquet-making training, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam pembinaan akhlak dan

pengembangan ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan santri agar mampu bersaing di tengah perkembangan zaman. Dalam konteks saat ini, kemampuan santri

untuk memiliki keterampilan tambahan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama keterampilan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi. Salah satu keterampilan kreatif yang memiliki peluang ekonomi cukup besar adalah pembuatan buket (bouquet), baik buket bunga, snack, uang, maupun buket kreasi lainnya yang semakin diminati oleh masyarakat.

Pesantren Nurul Bantani Kota Serang merupakan salah satu pesantren yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas santri. Namun, hingga kini keterampilan ekonomis kreatif yang terprogram dan berkelanjutan masih terbatas. Minimnya pelatihan keterampilan praktis menyebabkan santri kurang mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan potensi diri pada bidang kewirausahaan kreatif. Padahal, pembuatan buket dapat menjadi peluang usaha yang mudah dipelajari, tidak membutuhkan modal besar, serta memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Selain itu, meningkatnya permintaan pasar terhadap produk buket untuk kebutuhan wisuda, hadiah ulang tahun, acara sekolah, hingga perayaan hari besar, menjadi peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh santri. Melalui pelatihan pembuatan buket, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas, ketelitian, serta kemampuan berwirausaha. Kegiatan ini juga dapat menjadi langkah strategis untuk menumbuhkan jiwa kemandirian ekonomi di kalangan santri, sehingga mereka mampu menciptakan peluang usaha sendiri setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan buket di Pesantren Nurul Bantani Kota Serang menjadi penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ekonomis kreatif santri, membuka wawasan mengenai peluang usaha, serta memberikan bekal yang

bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan kompetensi santri, tetapi juga mendukung upaya pesantren dalam mencetak generasi yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk : Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada santri mengenai teknik dasar hingga teknik kreatif dalam pembuatan buket. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan tangan santri dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai estetik dan nilai jual. Menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan santri melalui pemanfaatan keterampilan pembuatan buket sebagai peluang usaha. Mendorong santri agar mampu mandiri secara ekonomi melalui keterampilan kreatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini Adalah sebagai berikut : Meningkatkan keterampilan kreatif dan kemampuan menghasilkan produk buket yang bernilai ekonomi. Menambah wawasan tentang peluang usaha berbasis kreativitas. Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi. Mendukung program pengembangan keterampilan santri. Meningkatkan citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama dan keterampilan praktis. Memberikan peluang terciptanya unit usaha kreatif berbasis karya santri. Adapu bagi Masyarakat Menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan mandiri. Memperluas jaringan usaha kreatif di lingkungan sekitar pesantren.

LANDASAN TEORI

Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk meningkatkan

kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Sugiyono, 2020). Kegiatan pengabdian biasanya berbentuk pelatihan, pendampingan, penyuluhan, maupun pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Arikunto (2019), pengabdian kepada masyarakat juga berfungsi menghubungkan institusi pendidikan dengan masyarakat sehingga terjadi transfer ilmu yang berkelanjutan. Dalam konteks pesantren, kegiatan pengabdian sangat relevan karena santri merupakan kelompok yang perlu diberdayakan untuk memiliki keterampilan serta wawasan produktif yang dapat digunakan setelah menyelesaikan pendidikan.

Keterampilan Ekonomis Kreatif

Keterampilan ekonomis kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi berdasarkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan tangan (Alifah, 2020). Industri kreatif berkembang pesat karena sifatnya fleksibel, mudah dipelajari, dan mampu mengikuti kebutuhan pasar.

Dalam pendidikan nonformal seperti pesantren, pengembangan keterampilan kreatif menjadi penting untuk memberikan bekal hidup yang bersifat praktis. Keterampilan seperti pembuatan kerajinan, desain, dan buket (bouquet) dapat menjadi sarana pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas (Yuliani & Safitri, 2021).

Pelatihan sebagai Metode Pemberdayaan

Pelatihan merupakan proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta melalui metode belajar yang sistematis (Nugroho, 2019). Pelatihan efektif biasanya dikombinasikan antara teori dan praktik sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi yang diberikan. Menurut Sukardi (2018), pelatihan yang baik harus memenuhi unsur:

1. kebutuhan peserta,
2. materi yang relevan,

3. metode praktik langsung, dan
4. evaluasi hasil pelatihan.

Pada pesantren, pelatihan dapat menjadi sarana peningkatan soft skill dan hard skill santri sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat modern.

Pembuatan Buket sebagai Produk Kreatif

Buket merupakan rangkaian dekoratif yang dapat dibuat dari bunga artificial, snack, uang, hingga pernak-pernik kreatif lainnya. Produk buket berkembang pesat karena permintaannya tinggi, terutama untuk acara wisuda, ulang tahun, dan perayaan lainnya (Mulyani, 2022).

Pembuatan buket termasuk keterampilan kreatif yang sederhana, modal kecil, namun memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Dengan penguasaan teknik dasar seperti wrapping, pemilihan warna, komposisi, dan finishing, seseorang dapat menghasilkan buket yang layak dijual (Wulandari, 2021). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan buket sangat sesuai diterapkan pada santri sebagai bekal untuk membuka peluang usaha kreatif.

Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Pesantren

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk melihat peluang, menciptakan sesuatu yang bernilai, serta mengelola sumber daya untuk menghasilkan manfaat ekonomi (Hendrawan & Priyatna, 2020). Pesantren pada masa kini tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi lembaga pembinaan karakter yang mendukung kemandirian ekonomi santrinya.

Menurut Hasanah (2021), pengembangan kewirausahaan di pesantren dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan praktis, pembiasaan kreativitas, dan pendampingan usaha kecil. Pelatihan pembuatan buket dapat menjadi media pembelajaran kewirausahaan karena melatih kreativitas, inovasi, manajemen modal, dan kemampuan pemasaran.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Pesantren Nurul Al Bantani Kota Serang dengan sasaran santri sebagai peserta pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan praktik langsung, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomis kreatif santri melalui pembuatan buket.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak pesantren terkait pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu dan tempat, serta jumlah peserta. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan, alat dan bahan pembuatan buket, serta menyusun jadwal kegiatan agar pelaksanaan berjalan efektif dan terarah.



2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai konsep ekonomi kreatif dan peluang usaha buket sebagai produk bernilai jual. Selanjutnya, dilakukan praktik langsung pembuatan buket yang meliputi pemilihan bahan, teknik perakitan, pengemasan, dan finishing. Selama kegiatan praktik, santri mendapatkan pendampingan secara langsung dari tim pengabdian untuk memastikan keterampilan dapat dikuasai dengan baik.

Selain keterampilan teknis, santri juga diberikan pemahaman sederhana mengenai

perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana guna meningkatkan nilai ekonomis produk buket.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai hasil buket yang dihasilkan oleh santri, serta melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Koordinasi dengan Pesantren	Minggu 1	Tim Pengabdian
2	Persiapan alat dan bahan pelatihan	Minggu 1-2	Tim Pengabdian
3	Penyuluhan dan pengenalan peluang usaha buket	Minggu 3	Narasumber
4	Pelatihan pembuatan buket (sesi 1: teknik dasar)	Minggu 3	Narasumber & Peserta
5	Pelatihan pembuatan buket (sesi 2: teknik lanjutan)	Minggu 4	Narasumber & Peserta
6	Pendampingan dan coaching karya	Minggu 4	Tim Pengabdian
7	Evaluasi hasil pelatihan	Akhir Minggu 4	Tim & Pesantren
8	Penyerahan laporan dan dokumentasi	Minggu 5	Tim Pengabdian

Jadwal dapat disesuaikan dengan kebutuhan pesantren.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi dengan pihak Pesantren Nurul Al Bantani Kota Serang menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian tujuan kegiatan dengan kebutuhan santri. Pada tahap ini, dilakukan penyesuaian jadwal, jumlah peserta, serta fasilitas pendukung yang tersedia di lingkungan pesantren.

Penyusunan materi pelatihan dan penyediaan alat serta bahan pembuatan buket dilakukan secara terencana agar santri dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Materi disusun secara sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Tahap persiapan ini berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan dan meminimalkan kendala teknis selama pelaksanaan pelatihan.



2. Pembahasan Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini. Penyampaian materi singkat mengenai ekonomi kreatif dan peluang usaha buket memberikan wawasan awal kepada santri tentang pentingnya keterampilan kreatif sebagai sumber nilai ekonomi. Pemahaman ini menjadi dasar bagi santri untuk melihat

pembuatan buket tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai peluang usaha.

Kegiatan praktik langsung pembuatan buket memungkinkan santri untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan secara nyata. Melalui demonstrasi dan pendampingan intensif, santri mampu mempraktikkan teknik pemilihan bahan, perakitan, pengemasan, hingga finishing produk. Interaksi langsung antara tim pengabdian dan santri selama praktik membantu meningkatkan kualitas hasil buket, baik dari segi kerapian maupun estetika.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menekankan aspek kewirausahaan. Pembahasan mengenai perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, dan strategi pemasaran sederhana mendorong santri untuk memahami nilai ekonomis dari produk yang dihasilkan. Tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi santri terhadap kegiatan usaha kreatif.



3. Pembahasan Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan dan tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi terhadap hasil buket yang dibuat santri menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan produk yang layak jual dengan tingkat kreativitas yang baik. Diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada tahap ini juga menunjukkan peningkatan pemahaman santri terhadap proses pembuatan buket dan aspek kewirausahaan.

Melalui evaluasi, diperoleh masukan terkait kendala yang dihadapi santri, seperti keterbatasan waktu latihan dan variasi bahan. Temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Tahap evaluasi sekaligus memperkuat tujuan pengabdian, yaitu mendorong kemandirian santri melalui penguasaan keterampilan ekonomis kreatif.



KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh tahapan pelaksanaan, kegiatan ini memberikan implikasi positif terhadap pengembangan keterampilan santri dan potensi ekonomi pesantren. Pelatihan pembuatan buket dapat dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan dan

terintegrasi dengan program pendidikan pesantren. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat insidental, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada Universitas Serang Raya yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta Pondok Pesantren Nurul Al Bantani yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Alifah, N. (2020). *Kreativitas dalam Industri Kerajinan Tangan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, U. (2021). Pengembangan keterampilan kreatif santri melalui pelatihan kerajinan tangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112–121.
- Hendrawan, B., & Priyatna, A. (2020). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik dalam Mengembangkan Usaha Kreatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, R. (2022). Peluang usaha dalam bidang buket kreatif pada kalangan remaja. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(1), 45–55.
- Nugroho, R. (2019). *Metode Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Evaluasi Program Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, S. (2021). Pelatihan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Nasional*, 2(3), 87–96.
- Yuliani, T., & Safitri, D. (2021). *Industri Kreatif dan Pengembangan Produk Berbasis Kerajinan*. Malang: UB Press.